

Pengaruh Human, *Organization*, dan *Technology* terhadap Keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit RSUD Drs. Jacobus Luna Kabupaten Bengkayang

Marianne Lukytha Tangdililing^{1*}, Kosasih², Taufan N³

¹⁻³ Program Studi Manajemen, Universitas Sangga Buana Ypkp, Indonesia

Email: marianne8585@gmail.com¹, kosasih@usbypkp.ac.id², ibr_nug@yahoo.co.id³

*Penulis Korespondensi: marianne8585@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of Human, Organization, and Technology factors to the success of the Hospital Information System (HIS) in Drs. Jacobus Luna, M.Si Hospital Bengkayang Regency. This research employed a quantitative method using a multiple linear regression analysis approach. The results show that simultaneously the Human, Organization, and Technology variables have a significant effect on the success of SIMRS, with an F-value of 87.173. The coefficient of determination (R Square) of 0.773 indicates that 77.3% of the variation in SIMRS success can be explained by these three variables, while the remaining percentage is influenced by other factors outside this study. Partially, the Human and Technology variables have a positive and significant effect on the success of SIMRS, whereas the Organization variable does not have a significant effect. These findings indicate that human resources and technology factors play a more dominant role in supporting the successful implementation of SIMRS.*

Keywords: *Human; Multiple Linear Regression; Organization; SIMRS Success; Technology.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Human, Organization, dan Technology terhadap keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Drs. Jacobus Luna, M.Si Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Human, Organization, dan Technology berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan SIMRS dengan nilai Fhitung sebesar 87,173. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,773 menunjukkan bahwa 77,3% variasi keberhasilan SIMRS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Secara parsial, variabel Human (Sumber Daya Manusia) dan Technology (Teknologi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan SIMRS, sedangkan variabel Organization (Organisasi) tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sumber daya manusia dan teknologi memiliki peranan yang lebih dominan dalam mendukung keberhasilan implementasi SIMRS.

Kata kunci: Human; Keberhasilan SIMRS; Organization; Regresi Linier Berganda; Technology.

1. LATAR BELAKANG

Transformasi digital pada sektor publik menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas tata kelola organisasi. Perkembangan teknologi informasi mendorong perubahan berbagai proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual menuju sistem berbasis elektronik yang lebih terintegrasi, transparan, dan mudah diawasi. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah penerapan *electronic procurement* (*e-procurement*) dalam proses pengadaan barang dan jasa pemerintah. Sistem ini dikembangkan sebagai instrumen reformasi tata kelola pengadaan untuk mengurangi potensi penyimpangan, meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, serta memperkuat akuntabilitas dalam setiap tahapan proses pengadaan (LKPP, 2021).

Pengadaan barang dan jasa merupakan salah satu aktivitas organisasi yang memiliki risiko tinggi terhadap praktik inefisiensi, konflik kepentingan, serta penyalahgunaan kewenangan karena melibatkan nilai anggaran yang besar dan hubungan antara pengguna anggaran dengan penyedia barang/jasa. Dalam kondisi tersebut, penerapan *e-procurement* menjadi pendekatan strategis karena seluruh tahapan pengadaan, mulai dari perencanaan, pemilihan penyedia, proses transaksi, hingga pelaporan dapat dilakukan melalui sistem digital yang menghasilkan rekam jejak elektronik (*digital trail*). Keberadaan jejak digital tersebut memungkinkan proses pengadaan lebih mudah ditelusuri, diaudit, serta dikontrol oleh pihak yang berkepentingan sehingga mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas organisasi (Handayani et al., 2018).

Dalam sektor kesehatan, pengadaan barang dan jasa memiliki karakteristik yang lebih kompleks karena berkaitan langsung dengan kualitas pelayanan kepada pasien. Pengadaan alat kesehatan membutuhkan ketepatan spesifikasi, waktu pengadaan yang sesuai kebutuhan pelayanan, serta pengelolaan anggaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Keterlambatan pengadaan, ketidaksesuaian barang dengan kebutuhan klinis, maupun lemahnya mekanisme pengawasan dapat berdampak terhadap keberlangsungan pelayanan kesehatan dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi rumah sakit (Utami & Nugroho, 2019). Oleh karena itu, penerapan sistem pengadaan berbasis elektronik pada rumah sakit menjadi penting untuk menciptakan proses yang lebih efektif, terbuka, dan memiliki tingkat pengendalian yang lebih baik.

Meskipun implementasi *e-procurement* telah menjadi kebijakan nasional, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada wilayah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi informasi. Indeks Tata Kelola Pengadaan (ITKP) tahun 2024 menunjukkan bahwa Provinsi Maluku Utara memperoleh skor 71 dengan kategori baik, namun masih membutuhkan peningkatan dalam aspek transparansi, akuntabilitas, serta dukungan infrastruktur pengadaan elektronik (LKPP, 2024). Kondisi geografis wilayah timur Indonesia, keterbatasan jaringan internet, serta kemampuan sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi menjadi faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi sistem tersebut (Manik & Baramuli, 2021).

Rumah Sakit TK IV 15.07.01 Ternate sebagai fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah sekaligus institusi kesehatan militer memiliki kebutuhan pengadaan alat kesehatan yang harus berjalan secara efektif dan tepat waktu. Kompleksitas kebutuhan pelayanan menyebabkan sistem pengadaan harus mampu menjamin ketersediaan alat kesehatan dengan tetap memperhatikan prinsip transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Namun,

kondisi implementasi *e-procurement* pada lingkungan rumah sakit masih perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana sistem tersebut mampu memberikan dampak terhadap kualitas tata kelola pengadaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sistem elektronik dalam pengadaan tidak hanya bergantung pada keberadaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sistem, kesiapan pengguna, serta mekanisme pengawasan organisasi. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa hambatan implementasi sistem pengadaan elektronik masih dapat terjadi meskipun regulasi telah tersedia, terutama akibat keterbatasan akses teknis dan lemahnya monitoring dari pihak terkait (Setiawati, 2024). Selain itu, faktor kemampuan pelaksana dan kualitas perencanaan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas proses pengadaan barang dan jasa (Wiansyah, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai sejauh mana implementasi *e-procurement* mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengadaan alat kesehatan pada rumah sakit, khususnya rumah sakit pemerintah di wilayah dengan tantangan geografis seperti Kota Ternate. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi sistem pengadaan elektronik secara umum, sedangkan kajian yang secara spesifik menguji hubungan implementasi *e-procurement* terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan pengadaan alat kesehatan rumah sakit masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *e-procurement* dalam pengadaan alat kesehatan serta menguji pengaruhnya terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan pengadaan di Rumah Sakit TK IV 15.07.01 Ternate. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian tata kelola pengadaan berbasis digital sekaligus memberikan masukan praktis bagi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan kualitas sistem pengadaan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada prinsip *good governance*.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor manusia (*human*), organisasi (*organization*), dan teknologi (*technology*) terhadap keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menggunakan pendekatan *Human Organization Technology Fit* (HOT-Fit). Model

HOT-Fit digunakan karena mampu menjelaskan keberhasilan implementasi sistem informasi melalui kesesuaian antara aspek pengguna, organisasi, dan teknologi yang digunakan dalam suatu institusi.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Drs. Jacobus Luna, M.Si Kabupaten Bengkayang. Objek penelitian adalah implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), khususnya faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan sistem tersebut dalam mendukung pelayanan dan pengelolaan informasi rumah sakit. Rumah sakit ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan sistem informasi dalam proses pelayanan dan administrasi rumah sakit sehingga relevan untuk mengkaji faktor keberhasilan implementasi SIMRS.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh pengguna SIMRS di RSUD Drs. Jacobus Luna, M.Si Kabupaten Bengkayang yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi rumah sakit. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan pengguna yang berinteraksi langsung dengan SIMRS, baik tenaga kesehatan maupun tenaga administrasi.

Pengambilan sampel dilakukan untuk memperoleh data mengenai persepsi pengguna terhadap kualitas sistem, dukungan organisasi, kemampuan pengguna, serta manfaat yang diperoleh dari implementasi SIMRS.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi faktor manusia (*human*) (X1), faktor organisasi (*organization*) (X2), dan faktor teknologi (*technology*) (X3). Sementara itu, variabel dependen adalah keberhasilan SIMRS (*net benefit*) (Y).

Pengukuran variabel penelitian menggunakan indikator yang mengacu pada model HOT-Fit sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian.

Variabel	Indikator
<i>Human</i> (X1)	Kemampuan pengguna, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta penerimaan pengguna terhadap SIMRS
<i>Organization</i> (X2)	Dukungan manajemen, kebijakan organisasi, struktur organisasi, serta lingkungan organisasi
<i>Technology</i> (X3)	Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, infrastruktur, dan fasilitas teknologi
Keberhasilan SIMRS (Y)	Manfaat sistem, peningkatan efisiensi kerja, kualitas informasi, serta dukungan terhadap pelayanan rumah sakit

Sumber: Model HOT-Fit

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang diberikan kepada responden pengguna SIMRS. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian dan menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persepsi responden terhadap implementasi sistem informasi rumah sakit.

Selain data primer melalui kuesioner, penelitian juga menggunakan data pendukung yang berkaitan dengan penerapan SIMRS di RSUD Drs. Jacobus Luna, M.Si Kabupaten Bengkayang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden.

Selain itu, penelitian melakukan pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan sebelum analisis regresi linier berganda, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel *human*, *organization*, dan *technology* terhadap keberhasilan SIMRS.

Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(i)$$

Keterangan:

Y	= Keberhasilan SIMRS
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien regresi
X ₁	= <i>Human</i>
X ₂	= <i>Organization</i>
X ₃	= <i>Technology</i>
e	= Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (*t-test*) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap keberhasilan SIMRS dan uji simultan (*F-test*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel

dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi keberhasilan SIMRS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor manusia (*human*), organisasi (*organization*), dan teknologi (*technology*) terhadap keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Drs. Jacobus Luna, M.Si Kabupaten Bengkayang. Responden penelitian berjumlah 81 orang yang merupakan pegawai pengguna SIMRS di rumah sakit tersebut. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari–Februari 2026 menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert lima tingkat. Data penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 81 responden yang merupakan pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Drs. Jacobus Luna, M.Si Kabupaten Bengkayang. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja untuk memberikan gambaran profil pengguna SIMRS sebagai objek penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	21–30 tahun	21	25,9
	31–40 tahun	34	42,0
	41–50 tahun	23	28,4
	51–60 tahun	3	3,7
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	40,7
	Perempuan	48	59,3
Pendidikan	SMA	3	3,7
	D1/D2/D3	40	49,4
	D4/S1	30	37,0
	S2	8	9,9
Masa Kerja	<1 tahun	5	6,2
	1–5 tahun	23	28,4
	6–10 tahun	14	17,3
	11–15 tahun	16	19,8
	16–20 tahun	13	16,0
	20–25 tahun	8	9,9
	>26 tahun	2	2,5

Sumber: Data hasil penelitian (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar responden berada pada rentang usia 31–40 tahun (42,0%), berjenis kelamin perempuan (59,3%), memiliki pendidikan D1/D2/D3 (49,4%), dan memiliki masa kerja 1–5 tahun (28,4%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas

pengguna SIMRS berada dalam kelompok usia produktif dengan pengalaman kerja yang cukup untuk memberikan penilaian terhadap implementasi sistem informasi rumah sakit.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran persepsi responden terhadap variabel *human, organization, technology*, dan keberhasilan SIMRS (*net benefit*).

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	Nilai Rata-rata	Kategori
Human	4,02	Sangat Baik
Organization	3,86	Baik
Technology	3,87	Baik
Keberhasilan SIMRS (<i>Net Benefit</i>)	4,03	Sangat Baik

Sumber: Data hasil penelitian (2026)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel keberhasilan SIMRS memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,03, diikuti variabel *human* sebesar 4,02. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna merasakan manfaat SIMRS dalam mendukung pekerjaan dan pelayanan rumah sakit. Sementara itu, variabel *organization* memperoleh nilai rata-rata paling rendah yaitu 3,86, yang menunjukkan bahwa dukungan organisasi terhadap implementasi SIMRS masih dapat ditingkatkan, khususnya dalam aspek fasilitas dan dukungan manajemen.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai *r* hitung terhadap *r* tabel. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dibandingkan *r* tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen.

Variabel	Jumlah Item	Status Validitas
Human (X1)	5item	Valid
Organization (X2)	5item	Valid
Technology (X3)	8item	Valid
Keberhasilan SIMRS (Y)	3item	Valid

Sumber: Data hasil penelitian (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memenuhi kriteria validitas sehingga seluruh instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Human	0,955 > 0,60	Reliabel
Organization	0,919 > 0,60	Reliabel
Technology	0,969 > 0,60	Reliabel
Keberhasilan SIMRS	0,946 > 0,60	Reliabel

Sumber: Data hasil penelitian (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang memenuhi kriteria sehingga instrumen penelitian dinyatakan konsisten dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai signifikansi. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas.

Pengujian	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,200 > 0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: Data hasil penelitian (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, residual dalam model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilakukan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai Tolerance >0,10 dan nilai VIF <10.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	0.529	0.223		2.371	0.020		
Human	0.367	0.082	0.382	4.488	<0.001	0.407	2.457

Organization	-0.028	0.081	-0.033	-0.351	0.727	0.339	2.953
Technology	0.550	0.087	0.589	6.308	<0.001	0.339	2.950
a. Dependent Variable: Keberhasilan SIMRS (<i>Net Benefit</i>)							

Sumber: Data hasil penelitian (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel Sumber Daya Manusia (*Human*) sebesar 2,457, Organisasi (*Organization*) sebesar 2,953, dan Teknologi (*Technology*) sebesar 2,950. Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah batas 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode scatterplot dengan melihat pola penyebaran titik residual.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	0.319	0.136		2.351	0.021
Sumber Daya Manusia (<i>Human</i>)	0.029	0.050	0.104	0.588	0.558
Organisasi (<i>Organisasi</i>)	-0.067	0.049	-2.265	-1.371	0.174
Teknologi (<i>Technology</i>)	0.023	0.053	0.085	0.441	0.660
a. Dependent Variable: ABS RES					

Sumber: Data hasil penelitian (2026)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Sumber Daya Manusia (*Human*) sebesar 0,588, Organisasi (*Organization*) sebesar 0,174, dan Teknologi (*Technology*) sebesar 0,660. Semua variabel memiliki nilai signifikansi berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas dan asumsi ini dinyatakan terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada periode pengamatan yang berbeda. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Durbin-Watson (DW). Model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berada pada rentang yang memenuhi kriteria pengujian.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi.

Model	Durbin-Watson	Keterangan
Regresi Linier Berganda	2.240	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data hasil penelitian (2026)

Nilai ini dibandingkan dengan Tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan jumlah sampel $N = 81$ responden dan jumlah variabel independen $K = 3$ (X_1 , X_2 , X_3). Dari tabel DW diperoleh $dL = 1,56$ dan $dU = 1,72$, sehingga batas atas $DW = 4 - dU = 2,28$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan autokorelasi. Dengan demikian, residual antarobservasi bersifat independen dan model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari *human* (X_1), *organization* (X_2), dan *technology* (X_3) terhadap keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebagai variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya perubahan keberhasilan SIMRS apabila terjadi perubahan pada masing-masing variabel independen.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,529 + 0,367X_1 - 0,028X_2 + 0,550X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan SIMRS (*Net Benefit*)

X_1 = *Human*

X_2 = *Organization*

X_3 = *Technology*

e = Error

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel *human* dan *technology* memiliki arah hubungan positif terhadap keberhasilan SIMRS, sedangkan variabel *organization* memiliki arah hubungan negatif. Artinya, peningkatan kemampuan pengguna dan kualitas teknologi akan meningkatkan keberhasilan SIMRS, sedangkan perubahan faktor organisasi dalam penelitian ini belum menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan keberhasilan SIMRS.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,529	2,371	0,020	-
<i>Human</i> (X_1)	0,367	4,488	<0,001	Berpengaruh positif
<i>Organization</i> (X_2)	-0,028	-0,351	0,727	Tidak berpengaruh
<i>Technology</i> (X_3)	0,550	6,308	<0,001	Berpengaruh positif

Sumber: Data hasil penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 10, variabel *technology* memiliki nilai koefisien regresi terbesar yaitu 0,550 dibandingkan variabel lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor teknologi menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keberhasilan implementasi SIMRS. Selanjutnya variabel *human* juga memberikan pengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar 0,367. Sementara itu, variabel *organization* memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,028 dan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan SIMRS.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap keberhasilan SIMRS. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan penelitian sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t).

Hipotesis	Hubungan Variabel	t-hitung	Sig.	Keputusan
H1	<i>Human</i> → Keberhasilan SIMRS	4,488	<0,001	Diterima
H2	<i>Organization</i> → Keberhasilan SIMRS	-0,351	0,727	Ditolak
H3	<i>Technology</i> → Keberhasilan SIMRS	6,308	<0,001	Diterima

Sumber: Data hasil penelitian (2026)

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel *human* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan SIMRS. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengguna, pengalaman, serta penerimaan pengguna terhadap sistem menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi SIMRS.

Selanjutnya, variabel *technology* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan SIMRS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, serta dukungan infrastruktur teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan SIMRS.

Berbeda dengan dua variabel tersebut, variabel *organization* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan SIMRS. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan organisasi, kebijakan internal, maupun aspek manajerial belum menjadi faktor dominan yang menentukan keberhasilan SIMRS pada objek penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *human*, *organization*, dan *technology* secara bersama-sama terhadap keberhasilan SIMRS.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F).

Model	F-hitung	Signifikansi
Regresi	87,173	<0,001

Sumber: Data hasil penelitian (2026)

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 87,173 dengan nilai signifikansi <0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *human*, *organization*, dan *technology* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan SIMRS.

Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya ditentukan oleh satu aspek, tetapi merupakan kombinasi antara kemampuan pengguna, dukungan organisasi, dan kualitas teknologi yang digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel *human*, *organization*, dan *technology* dalam menjelaskan keberhasilan SIMRS.

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Regresi	0,879	0,773	0,764

Sumber: Data hasil penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 13, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,773 menunjukkan bahwa variabel *human*, *organization*, dan *technology* mampu menjelaskan sebesar 77,3% variasi keberhasilan SIMRS. Sementara itu, sebesar 22,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat dalam menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi SIMRS di RSUD Drs. Jacobus Luna, M.Si Kabupaten Bengkayang.

Pembahasan

Pengaruh Sumber Daya Manusia (Human) terhadap Keberhasilan SIMRS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sumber daya manusia (*human*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Drs. Jacobus Luna, M.Si Kabupaten Bengkayang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi, keterampilan, pemahaman, serta kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan implementasi SIMRS. Faktor manusia menjadi salah satu komponen penting karena

keberhasilan suatu sistem informasi tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan pengguna dalam menerima, memahami, dan memanfaatkan sistem tersebut secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *human* memperoleh kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna SIMRS telah mampu menggunakan sistem dalam mendukung pekerjaan sehari-hari. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah persepsi bahwa SIMRS membantu mempercepat pekerjaan, sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah pengalaman pengguna dalam mengikuti pelatihan SIMRS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun pengguna telah mampu memanfaatkan SIMRS, peningkatan program pelatihan tetap diperlukan agar kemampuan pengguna dapat lebih merata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti et al. (2024) pada Rawat Inap Rumah Sakit Santo Borromeus yang menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS telah diterima dengan baik oleh pengguna. Penelitian tersebut menemukan bahwa seluruh responden menyatakan sering menggunakan SIMRS dan sebagian besar responden mampu menggunakan sistem tanpa bantuan orang lain. Selain itu, tingkat kepuasan pengguna juga berada dalam kategori tinggi sehingga menunjukkan bahwa aspek manusia memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan sistem informasi kesehatan (Susanti et al., 2024).

Temuan ini juga mendukung penelitian Nastiti dan Santoso (2022) yang menyatakan bahwa *system use* atau kemudahan penggunaan SIMRS memiliki pengaruh terhadap *net benefit*. Kemudahan sistem untuk dipelajari dan digunakan akan meningkatkan manfaat yang dirasakan pengguna. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kepuasan pengguna belum selalu memberikan pengaruh terhadap manfaat sistem karena fitur dan fasilitas sistem belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna (Nastiti & Santoso, 2022).

Dengan demikian, keberhasilan SIMRS di RSUD Drs. Jacobus Luna, M.Si Kabupaten Bengkayang tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia sebagai pengguna utama. Rumah sakit perlu mempertahankan kemampuan pengguna melalui pelatihan berkala, pendampingan teknis, serta peningkatan literasi digital agar manfaat SIMRS dapat terus meningkat.

Pengaruh Organisasi (Organization) terhadap Keberhasilan SIMRS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor organisasi (*organization*) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan SIMRS di RSUD Drs. Jacobus Luna, M.Si Kabupaten Bengkayang. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek organisasi seperti dukungan manajemen, kebijakan internal, struktur organisasi, dan fasilitas pendukung belum menjadi

faktor yang secara statistik menentukan keberhasilan implementasi SIMRS dalam penelitian ini.

Secara teoritis, organisasi merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan sistem informasi karena dukungan pimpinan, kebijakan, serta lingkungan organisasi dapat memengaruhi keberlanjutan implementasi sistem. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor organisasi tidak memberikan pengaruh signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena sistem organisasi di RSUD Drs. Jacobus Luna, M.Si Kabupaten Bengkayang telah berjalan cukup stabil sehingga dukungan organisasi tidak lagi menjadi faktor pembeda utama dalam menentukan keberhasilan SIMRS. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa faktor lain seperti kemampuan pengguna dan kualitas teknologi memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap keberhasilan sistem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriyono et al. (2019) yang menemukan bahwa aspek organisasi masih menjadi tantangan dalam implementasi SIMRS. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden belum merasakan dukungan optimal dari manajemen rumah sakit terhadap SIMRS, termasuk dalam penyediaan pelatihan dan pengembangan sistem. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan organisasi tetap menjadi aspek penting meskipun pada beberapa konteks penelitian pengaruhnya tidak selalu signifikan secara statistik (Supriyono et al., 2019).

Selain itu, penelitian Husni dan Putra (2019) juga menjelaskan bahwa aspek organisasi memiliki keterkaitan dengan dukungan manajemen, pelatihan pengguna, pemberian motivasi, serta evaluasi terhadap prosedur operasional SIMRS. Penelitian tersebut menunjukkan perlunya keterlibatan manajemen dalam meningkatkan kualitas penggunaan sistem informasi rumah sakit (Husni & Putra, 2019).

Meskipun tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, faktor organisasi tetap perlu diperhatikan karena keberhasilan sistem informasi membutuhkan kesinambungan antara pengguna, kebijakan organisasi, dan teknologi. Dukungan manajemen melalui penyediaan fasilitas, evaluasi berkala, serta kebijakan pengembangan SIMRS tetap diperlukan agar sistem dapat berkembang sesuai kebutuhan rumah sakit.

Pengaruh Teknologi (Technology) terhadap Keberhasilan SIMRS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi (*technology*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan SIMRS serta menjadi variabel yang paling dominan dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas teknologi yang digunakan, meliputi kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas layanan

(*service quality*), memiliki peranan besar dalam menentukan manfaat dan keberhasilan implementasi SIMRS.

Pengaruh dominan variabel teknologi menunjukkan bahwa SIMRS yang mudah digunakan, mampu menyediakan informasi yang akurat, terpercaya, dan tepat waktu akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem oleh pegawai rumah sakit. Selain itu, keberadaan dukungan layanan (*helpdesk support*) juga menjadi faktor penting ketika pengguna mengalami kendala dalam pengoperasian sistem. Kualitas teknologi yang baik akan meningkatkan kepercayaan pengguna serta mendorong pemanfaatan SIMRS secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Permana et al. (2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi, maka semakin besar manfaat yang diperoleh pengguna. Selain itu, peningkatan kualitas sistem dan kualitas layanan juga berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi (Permana et al., 2023).

Penelitian Wujani et al. (2025) juga menunjukkan hasil yang sejalan bahwa komponen teknologi dalam evaluasi SIMRS menggunakan metode HOT-Fit berada dalam kategori baik. Aspek kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan dinilai mampu mendukung keberhasilan penerapan SIMRS di rumah sakit (Wujani et al., 2025).

Dengan demikian, peningkatan keberhasilan SIMRS di RSUD Drs. Jacobus Luna, M.Si Kabupaten Bengkayang perlu diarahkan pada penguatan infrastruktur teknologi, stabilitas jaringan, peningkatan kualitas informasi, serta pengembangan layanan pendukung sistem.

Pengaruh Sumber Daya Manusia (Human), Organisasi (Organization), dan Teknologi (Technology) secara Simultan terhadap Keberhasilan SIMRS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *human*, *organization*, dan *technology* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan SIMRS. Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 87,173 dengan nilai signifikansi $<0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap keberhasilan implementasi SIMRS.

Temuan ini mendukung konsep Human Organization Technology-Fit (HOT-Fit) Model yang dikembangkan oleh Yusof et al. (2008). Model tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan sistem informasi dipengaruhi oleh kesesuaian antara tiga komponen utama, yaitu manusia sebagai pengguna sistem, organisasi sebagai lingkungan penerapan, dan teknologi sebagai infrastruktur pendukung. Ketiga komponen tersebut harus berjalan secara harmonis agar sistem informasi mampu memberikan manfaat optimal bagi organisasi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Winarti (2023) yang menjelaskan bahwa faktor keberhasilan implementasi SIMRS terdiri dari faktor manusia, organisasi, dan teknologi. Faktor manusia mencakup penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, faktor organisasi mencakup struktur organisasi, dukungan pimpinan, manajemen proyek, serta fasilitas, sedangkan faktor teknologi meliputi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan dukungan vendor (Winarti, 2023).

Berdasarkan hasil tersebut, keberhasilan SIMRS tidak dapat dicapai hanya dengan menyediakan teknologi, tetapi membutuhkan kesiapan pengguna serta dukungan lingkungan organisasi. Oleh karena itu, strategi pengembangan SIMRS di RSUD Drs. Jacobus Luna, M.Si Kabupaten Bengkayang perlu dilakukan secara menyeluruh melalui peningkatan kompetensi pengguna, penguatan dukungan manajemen, dan optimalisasi infrastruktur teknologi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Human*, *Organization*, dan *Technology* terhadap keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Drs. Jacobus Luna, M.Si Kabupaten Bengkayang, dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan SIMRS dengan nilai *F*hitung sebesar 87,173 dan koefisien determinasi sebesar 77,3%, yang menunjukkan bahwa keberhasilan SIMRS sebagian besar dapat dijelaskan oleh faktor sumber daya manusia, organisasi, dan teknologi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Secara parsial, variabel *Human* dan *Technology* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan SIMRS, sedangkan variabel *Organization* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, rumah sakit disarankan untuk meningkatkan keberhasilan implementasi SIMRS melalui penguatan kompetensi pengguna dengan pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan kualitas infrastruktur teknologi terutama kestabilan jaringan, serta tetap memperkuat dukungan manajemen dan kebijakan organisasi meskipun faktor organisasi belum terbukti berpengaruh secara signifikan dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain di luar model *Human Organization Technology (HOT-Fit)* seperti kualitas pelayanan, budaya organisasi, kepemimpinan, kepuasan pengguna, faktor finansial, maupun aspek keamanan sistem informasi agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan SIMRS. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup objek yang hanya dilakukan pada satu rumah sakit, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh rumah sakit dengan karakteristik yang berbeda.

Selain itu, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner sehingga hasil yang diperoleh menggambarkan persepsi responden dan belum sepenuhnya menggambarkan aspek implementasi SIMRS secara mendalam dari sisi proses, kendala teknis, maupun pengalaman pengguna secara kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaria, A. C. (2024). Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.61132/neptunus.v2i2.340>
- Andi Dermawan Putra, M. S. D., Dangnga, M. S., & Majid, M. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode HOT-Fit di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 3(1), 61–68. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.294>
- Bambang Sugiyarto, Olivia Minanga Metandung, Syfa Silvia, Vitara Darurahmi, M. V. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Metode HOT-Fit: Literatur Review. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 896–906.
- Erimalata, S. (2016). Pendekatan HOT-Fit Framework dalam Generalized Structural Component Analysis pada Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah: Sebuah Pengujian Efek Resiprokal. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 17(2), 141–157. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0051.141-157>
- Fauziah, S., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). *MANABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.54259/manabis.v2i1.1547>
- Handiwidjojo, W. (2020). Sistem Informasi Manajemen terhadap Layanan Kesehatan Rumah Sakit. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 02(1), 1–38.
- Khasanah, L., & Fajar Imani, F. (2022). Literature Review Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode HOT-Fit. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.47794/jkhws.v10i1.354>
- Livinus, V., Adhikara, M. F. A., & Kusumapradja, R. (2019). Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Gigi & Mulut Trisakti. *Journal of Hospital Management*, 2(1), 153–166.
- Nastiti, I., & Santoso, D. B. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD SLG Kediri dengan Menggunakan Metode HOT-Fit. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.72357>
- Nugroho, T. A., Mufreni, A., Wulandari, R. Y., & Wijayanto, W. P. (2022). Effectiveness of the Use Hospital Information and Management System (SIMRS) for Services Based on HOT-Fit Theory. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S1), 55–60. <https://doi.org/10.30604/jika.v7is1.1199>
- Nurwito, B. S. (2024). Manfaat dan Efektivitas Penerapan Sistem Informasi pada Rumah Sakit Swasta dan Rumah Sakit Pemerintah. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(2), 165–170. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v12i2.664>

- Permana, Y. R., Halid, M., Hasanah, U., Putra, R. P. A., & Ikhwan, I. (2023). Faktor Kesuksesan SIM-RS Berdasarkan Teori DeLone and McLean di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 4(2), 83–88. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i2.3783>
- Piter Serhalawan, R., Aula Rumana, N., Happy Putra, D., & Fannya, P. (2023). Penerapan Metode HOT-Fit dalam Mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Literature Review). *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(8), 3058–3071. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i08.1106>
- Prapti Wujani, N. L. G., Karma Maha Wirajaya, M., Ayu Laksmi, P., & Tunas, I. K. (2025). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Dharma Kerti. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 12(2), 91–101. <https://doi.org/10.47007/inohim.v12i2.621>
- Putri, R. H., & Mulyanti, D. (2023). Literatur Review tentang Analisa Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 2(2), 14–28. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1237>
- Putri, R. K., Fitriani, A. D., & Asriwati. (2022). HOT-Fit Model pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Pariaman. *Journal of Health and Medical Science*, 1(2), 10–20.
- Sari, M. M., Sanjaya, G. Y., & Meliala, A. (2016). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Kerangka HOT-FIT. *Sesindo 2016*.
- Sibuea, G. H. C., Napitupulu, T. A., & Condrobimo, A. R. (2017). An Evaluation of Information System Using HOT-FIT Model: A Case Study of a Hospital Information System. *Proceedings of 2017 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)*, 106–111. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech.2017.8273520>
- Supriyono, Meliala, A., & Kusumadewi, S. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT Fit di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi. *Journal of Information Systems for Public Health*, 4(1), 38–43.
- Tawar, Santoso, A. F., & Salma, Y. S. (2022). Model HOT FIT dalam Manajemen Sistem Informasi. *Bincang Sains dan Teknologi*, 1(2), 76–82. <https://doi.org/10.56741/bst.v1i02.144>
- Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human, Organization and Technology-Fit Factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 386–398. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011>